BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari sumber website yang tersedia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Jenis data yang digunakan annual report atau laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian merupakan metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan Manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek sebagai bahan penelitian dan dipelajari yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Di dalam penelitian ini mengambil populasi perusahaan Manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di BEI yang berjumlah 85 perusahaan yang diambil melalui website IDX. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi bila populasi tersebut besar, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Teknik yang digunakan dalam pengambilan

sampel untuk penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Perusahaan Manufaktur sektor food and beverages di Bursa Efek Indonesia yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya periode 2020-2022.
3. Perusahaan Manufaktur sektor food and beverages di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti PROPER periode 2020-2022.

3.4 Variabel dan Definsi Operasional Variabel

(Sugiyono, 2016:68) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijadikan sebagai pokok permasalahan pada sebuah penelitian (Sekaran, 2016: 116). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Sustainable Development Goals (SDGs) pengukuran yang digunakan untuk penelitian variabel dependen ini yaitu 17 tujuan SDGs.

$$\text{SDGs} = \frac{\text{Jumlah item tujuan SDGs yang diungkapkan}}{\text{Total item tujuan SDGs versi GRI 3.0}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik positif maupun negatif (Sekaran, 2016:117). Variabel Independen (X) pada

penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility (X1) dan Kinerja Lingkungan (X2).

3.4.2.1 Corporate Social Responsibility (X1)

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah menggunakan pengukuran Indikator Kinerja pada Pengungkapan CSR GRI versi 3.0.

$$CSRDi = \frac{\text{Jumlah item indikator kinerja yang diungkapkan}}{\text{Total item indikator kinerja CSRDi versi GRI}}$$

3.4.2.2 Kinerja Lingkungan (X2)

Kinerja lingkungan merupakan gambaran mengenai seberapa baik perusahaan dalam mengontrol aspek-aspek lingkungan dalam aktivitas bisnisnya (Purwanto, 2000). Kinerja lingkungan diukur dengan melihat prestasi perusahaan dalam program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Prestasi perusahaan dalam PROPER digambarkan melalui lima warna yaitu:

1. Emas : amat sangat baik	nilai = 5
2. Hijau : sangat baik	nilai = 4
3. Biru : baik	nilai = 3
4. Merah : buruk	nilai = 2

heteroskedastisitas. Modal regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Salah satu cara mendekteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat signifikansi masing-masing variabel. Jika variable indepeden signifikan secara statistik ($<0,05$), dapat disimpulkan bahwa dalam data model empiris terdapat heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2018: 107). Untuk mnegetahui ada tidaknya hubungan multikolinieritas dalam rgresi dapat dilihat dari: (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai VIF lebih besar dari 10. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 dapat dikatakan bahwa variabel, model regresi terbebas dari, adanya multikolinieritas (Ghozali, 2016: 103).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) di dalam model regresi linear (Ghozali, 2018: 111). Model regresi yang baik apabila rgresi bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin- waston yang mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel dependen (Ghozali, 2016:108).

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada empat tahap yaitu, analisis regresi linear berganda, uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah data untuk penelitian ini terkumpul selanjutnya dilakukan serangkaian tahapan untuk menghitung dan mengolah data, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis regresi linier berganda ditujukan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan skala pengukur. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan dan variabel dependen upaya pencapaian SDGs. Adapun tahap-tahap perhitungan dan pengolahan datanya sebagai berikut:

- 1) Menentukan laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan
- 2) Menghitung proksi-proksi yang sudah ditentukan
- 3) Regresi model

Hubungan antar variabel di uji dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 22, adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$SDGs = \alpha + \beta_1 CSRDI + \beta_2 EP + \varepsilon$$

Keterangan:

SDGs = Sustainable Development Goals

α = Konstanta

β_1 CSRDI = Corporate Social Responsibility Disclosure Index

β_2 EP = Environmental Performance (Kinerja Lingkungan)

ε = Error

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.3 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t dilakukan dengan menggunakan level signifikan 2,5% ($\alpha=2,5\%$). Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikan (α) dengan ketentuan:

1. $\alpha > 2,5\%$: hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukan secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.
2. $\alpha < 2,5\%$: hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukan secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana nilai koefisien determinasi antara nol dan satu (Nurjanah, 2015). Kriteria dari koefisien determinasi yaitu apabila nilai mendekati satu (1) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, Sedangkan nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018).